

## **PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS DESKRIPSI SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR**

**Evana Nurhayani**

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya ([evananurhayani@gmail.com](mailto:evananurhayani@gmail.com))

**Masengut Sukidi**

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

**Abstrak:** Berdasarkan hasil observasi di kelas IIB SDN Jeruk I/469 Surabaya ditemukan permasalahan pada pembelajaran bahasa Indonesia yaitu, siswa belum mampu menulis deskripsi. Guru juga tidak menyediakan media sebagai penunjang proses belajar mengajar. Sehubungan dengan permasalahan tersebut, dilakukan penelitian dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan media gambar, hasil belajar siswa dalam pelaksanaan pembelajaran menulis deskripsi tentang binatang dengan memanfaatkan media gambar, dan kendala yang muncul serta cara mengatasinya dalam pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan media gambar. Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus dengan melalui tahapan yang sama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi dan tes. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan memanfaatkan media gambar dapat meningkatkan keterlaksanaan pembelajaran yaitu dari siklus I rata-rata persentase keterlaksanaan 93,75% dengan nilai ketercapaian 82,65 menjadi rata-rata persentase keterlaksanaan 100% dengan nilai ketercapaian 94,65 pada siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal terlihat pada siklus I memperoleh persentase 70,40% dan pada siklus II memperoleh persentase 88,90%. Kendala yang muncul adalah siswa terlihat bosan sehingga kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Cara mengatasinya siswa diberi kontrak belajar bagi yang aktif dalam pembelajaran akan diberi penghargaan, siswa diberi permainan halo-hai di sela-sela pembelajaran untuk menjaga konsentrasinya, dan diberi permainan tebak hadiah berupa pertanyaan tentang ciri-ciri binatang agar siswa tidak merasa bosan. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas II SDN Jeruk I/469 Surabaya.

**Kata Kunci:** *media gambar, menulis, deskripsi.*

**Abstract:** *According the result of the observation in grade IIB Jeruk I/469 Surabaya Elementary School, it is found a problem in learning of Indonesian. That problem is the students can't wrote description. The teachers don't provided the media as a supporting in teaching and learning process. Because of that problem, the researcher did the research by used the images media to increase the skill in writing description students. The purpose of this research is to describe the realizing of learning in used the images media, the result of learning in writing description by used the images media, and the difficulty that happen also the solution for implementation of learning by used the images media. This research used classroom action research design that is done in two cycles. Every cycle is designed by the same stage, these are planning, application, observation and reflection. The technique of data collection was the teacher observation and test. The data that is got are analyzed by used analyze descriptive qualitative and quantitative technique. The result of the research showed that by used the images media can increase the realizing of learning, that is from the first cycle, the average of percentage in realizing learning is 93.75% with the score of achievement is 82.65 become the average of percentage in realizing of learning is 100% with the score of the achievement is 94.65 in the second cycle. The increasing of the result of student's learning classically is appeared in the first cycle by getting percentage of 70.40% and in the second cycle, it is getting percentage of 88.90%. The problem that seemed is the students are bored so that they are less active in following process of learning. The solutions to solve that problem are given a reward for students who are active in the class, the students are given a game named halo-hai in the middle of teaching and learning process to keep their concentration, and they are given games for she or he who can answer the question will get present. The question for the students was about the characteristic of animal to make the students don't get bored. According the result, it can be concluded that using images*

*media can increase the skill of writing description students in second grade Jeruk I/469 Surabaya Elementary School.*

**Keywords:** *images media, writing, description.*

## PENDAHULUAN

Kebosanan, kejenuhan, dan kebingungan siswa dalam hal menulis yang mengakibatkan menurunnya prestasi belajar siswa dalam pembelajaran menulis dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain (1) Kurangnya minat siswa terhadap kegiatan menulis; (2) Kurangnya motivasi siswa, baik dari dalam diri mereka maupun dari lingkungan belajar; (3) Pengembangan strategi pembelajaran yang kurang membangkitkan daya imajinasi siswa dan kreativitas siswa dalam berbahasa maupun bersastra; (4) Media yang digunakan dalam pembelajaran yang kurang sesuai sehingga siswa kurang bersemangat dalam belajar.

Berdasarkan observasi di lapangan, rendahnya ketercapaian hasil belajar siswa dibuktikan dengan hasil nilai tugas mata pelajaran bahasa Indonesia aspek menulis deskripsi tanggal 15 Oktober 2012 pada siswa kelas IIB SDN Jeruk I/469 Surabaya. Dari tes tersebut, tampak bahwa siswa belum mampu menulis deskripsi. Guru juga tidak menggunakan media sebagai penunjang proses pembelajaran. Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IIB diketahui bahwa dari 27 siswa, hanya 8 siswa (30%) yang tuntas, sedangkan sisanya sebanyak 19 siswa (70%) tidak tuntas mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 75.

Dengan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, ditawarkan penggunaan media gambar yang efektif, inovatif, dan berpotensi memperbaiki pembelajaran menulis sehingga meningkatkan minat, motivasi, dan sikap siswa terhadap pembelajaran menulis yang berakibat pada meningkatnya prestasi belajar siswa. Dengan demikian guru dapat merancang suatu bentuk pembelajaran langsung yang kreatif, efektif, dan menyenangkan melalui media gambar sebagai media alternatif dalam pemecahan masalah tersebut.

Dengan mempertimbangkan keunggulan dari media gambar, ditetapkan judul "Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas II SDN Jeruk I/469 Surabaya".

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas II SDN Jeruk I/469 Surabaya, mendeskripsikan hasil belajar menulis deskripsi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan

media gambar di kelas II SDN Jeruk I/469 Surabaya, mendeskripsikan kendala yang muncul dan cara mengatasinya dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas II SDN Jeruk I/469 Surabaya

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan memperbaiki mutu pembelajaran aspek menulis dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dengan penggunaan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas II SDN Jeruk I/469 Surabaya. Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi guru, yakni dapat memberikan pengalaman dan wawasan bagi guru dalam mengajarkan bahasa Indonesia pada keterampilan menulis, khususnya bagi siswa kelas rendah yang membutuhkan media pembelajaran yang menarik. Penelitian tindakan ini dilakukan sebagai tolak ukur dalam peningkatan dan perbaikan mutu pembelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan menulis di sekolah. Peneliti lain dapat menjadikan sebagai bahan rujukan dan diharapkan dapat memperoleh temuan-temuan lain untuk memperkuat penelitian penggunaan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa.

Kajian teoritik yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu media gambar, menulis, dan deskripsi. Media gambar adalah media visual berupa gambar yang dihasilkan melalui proses fotografi. Media gambar atau foto mampu memberikan detail dalam bentuk gambar apa adanya, sehingga anak didik mampu untuk mengingatnya dengan lebih baik dibandingkan dengan metode verbal (Indriana, 2011:64-65). Munadi (2008:89) menambahkan, gambar merupakan media visual yang penting dan mudah didapat. Dikatakan penting sebab ia dapat mengganti kata verbal, mengkonkritkan yang abstrak, dan mengatasi pengamatan manusia.

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah media yang disajikan secara visual, yaitu menekankan pada kekuatan indera penglihatan yang bertujuan untuk memvisualisasikan objek yang ingin disampaikan kepada siswa. Media gambar adalah sebagai representasi yang menunjukkan tampak nyata dari suatu benda dalam hal bentuk, rupa, dan ukuran yang relatif.

Gambar yang baik digunakan sebagai media pembelajaran adalah gambar yang sesuai dengan tujuan

pembelajaran. Di bawah ini terdapat beberapa karakteristik media gambar (Sudjana & Rivai, 2010:72-73), diantaranya adalah: (1) Gambar adalah dua dimensi, dan dari sudut pandang pembelajaran hal itu menjadi sangat penting. Semua jenis gambar ditinjau dari sudut mata pelajaran dimana kedalaman perlu diperhatikan dan dipahami, maka gambar harus memiliki kualitas tiga dimensi yang memadai untuk tujuan pengajaran; (2) Gambar datar adalah medium yang “diam” oleh sebab itu dalam hal ini seringkali dipergunakan istilah gambar tetap atau gambar diam. Pemandangan, pohon-pohonan, binatang, manusia, dalam posisi diam merupakan subjek natural yang baik sekali untuk gambar datar; (3) Gambar datar dapat memberi kesan gerak, misalnya lalu lalang kendaraan, daun-daun yang bergoyang terkena tiupan angin, binatang yang sedang melompat atau menangkap mangsanya. Semua itu tidak sukar bagi para pengamat dalam menghayati gerak dari adegan yang diperlihatkan gambar tersebut; (4) Gambar datar menekankan gagasan pokok dan impresi, bahwa untuk menilai dan memilih gambar datar yang baik harus menampilkan satu gagasan utama. Dengan satu pusat perhatian maka seluruh adegan akan mendukung kepada pesan apa yang ingin disampaikan. Jadi, dengan adanya impresi atau tekanan pada satu gagasan pokok nilai gambar menjadi sangat berfaedah dalam pengajaran; (5) Gambar datar memberi kesempatan untuk diamati rinciannya secara individual; (6) Gambar datar dapat melayani berbagai mata pelajaran, segala macam objek dapat disajikan dari yang konkret sampai kepada gagasan yang abstrak.

Menulis adalah segenap rangkaian kegiatan seseorang dalam rangka mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada orang lain agar dapat mudah dipahami (Nurudin, 2007:4). Lebih jelas Semi (2007:14) menambahkan, menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan kedalam lambang-lambang tulisan. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa menulis adalah kegiatan menyampaikan pesan dari seseorang untuk orang lain dengan menggunakan bahasa tulis, dimana tulisan tersebut berupa sebuah simbol atau lambang-lambang grafik yang dapat dimengerti dan disepakati pemakainya.

Murray dalam Saddhono (2012:106), ada lima tahap atau kegiatan yang dilakukan pada proses penulisan, yaitu: (1) Prapenulisan merupakan tahap persiapan. Pada tahap ini merupakan langkah awal dalam menulis yang mencakup kegiatan menentukan topik tulisan, merumuskan tujuan, menentukan bentuk tulisan, menentukan pembaca yang akan ditujunya, memilih bahan, serta menentukan generalisasi dan cara-cara mengorganisasi ide untuk tulisannya; (2) Pembuatan draft

dimulai dengan menjabarkan ide ke dalam tulisan. Pertama-tama mengembangkan ide atau perasaannya dalam bentuk kata-kata, kalimat-kalimat hingga menjadi sebuah wacana sementara (*draft*). Apabila pada tahap prapenulisan belum ditentukan judul karangan, maka pada akhir tahap ini, penulis dapat menentukan judul karangan.; (3) Perevisian (*Revising*) dilakukan koreksi terhadap keseluruhan. Koreksi dilakukan terhadap berbagai aspek. Aspek kebahasaan meliputi pilihan kata, struktur bahasa, ejaan, dan tanda baca. Pada tahap revisi dapat mengganti, menambah, memindahkan, dan menghilangkan bagian-bagian kalimat tertentu yang dipandang bermasalah; (4) Pengeditan (*Editing*), pada bagian ini perhatian difokuskan pada aspek mekanis bahasa sehingga dapat memperbaiki tulisannya dengan membetulkan kesalahan penulisan kata maupun kesalahan mekanis lainnya; (5) Pemublikasian (*Publishing/sharing*) mempunyai dua pengertian. Pengertian pertama menyampaikan kepada publik dalam bentuk cetakan, sedangkan pengertian kedua menyampaikan dalam bentuk noncetakan. Penyampaian noncetakan dapat dilakukan dengan pementasan, penceritaan, peragaan, pembacaan di depan kelas.

Deskripsi ialah tulisan yang tujuannya untuk memberikan rincian atau detil tentang objek sehingga dapat memberi pengaruh pada emosi dan menciptakan imajinasi pembaca bagaikan melihat, mendengar, atau merasakan langsung apa yang disampaikan penulis (Semi, 2007:66). Finoza (dalam Nurudin, 2007:60) berpendapat bahwa deskripsi merupakan bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan menuliskan hakikat objek yang sebenarnya. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa deskripsi adalah tulisan yang menggambarkan atau melukiskan sesuatu dengan tujuan untuk menghidupkan kesan objek yang digambarkan sehingga dapat menciptakan imajinasi pembaca seakan-akan ikut melihat, mendengar, dan merasakan langsung apa yang digambarkan tersebut.

Untuk mempermudah menulis deskripsi maka diperlukan langkah-langkah, seperti yang dikemukakan oleh Suparno (2007:4.22) sebagai berikut: (1) Tahap Prapenulisan yaitu menentukan objek yang akan dideskripsikan, merumuskan tujuan pendeskripsian, menetapkan bagian yang akan dideskripsikan, memerinci dan menyistematiskan hal-hal yang menunjang kekuatan bagian yang akan dideskripsikan; (2) Pembuatan draft (*Drafting*) yaitu tahap ini dimulai dengan menjabarkan ide ke dalam tulisan, mengembangkan ide atau perasaannya dalam bentuk kata-kata, kalimat-kalimat hingga menjadi sebuah kerangka karangan (*draft*), menentukan judul karangan; (3) Perevisian (*Revising*) yaitu mengoreksi berbagai aspek kebahasaan. Aspek

kebahasaan meliputi pilihan kata, struktur bahasa, ejaan. Pada tahap revisi dapat mengganti, menambah, memindahkan, dan menghilangkan bagian-bagian kalimat tertentu yang dipandang bermasalah; (4) Pengeditan (*Editing*) yaitu memperhatikan aspek mekanis bahasa sehingga dapat memperbaiki tulisannya dengan membetulkan kesalahan penulisan kata maupun kesalahan mekanis lainnya; (5) Pempublikasian (*Publishing/sharing*) yaitu publikasi mempunyai dua pengertian. Pengertian pertama menyampaikan kepada publik dalam bentuk cetakan, sedangkan pengertian kedua menyampaikan dalam bentuk noncetakan. Penyampaian noncetakan dapat dilakukan dengan pembacaan di depan kelas.

## METODE

Rancangan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan guru yang dilakukan oleh siswa (Arikunto dalam Tukiran dkk, 2010:15-16).

Model PTK yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Kemmis dan MC Taggart. Siklus model tersebut diawali dengan perencanaan (*plan*), tindakan (*act*) dan pengamatan (*observe*), kemudian refleksi (*reflect*).

Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IIB SDN Jeruk I/469 Surabaya. Siswa dalam kelas tersebut berjumlah 27 siswa, yang terdiri dari siswa 15 laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Lokasi penelitian diadakan di SDN Jeruk I/469 Surabaya, beralamat di Jl. Raya Menganti Jeruk 125 Lakarsantri-Surabaya. Pemilihan lokasi penelitian adalah karena permasalahan yang ada di sekolah tersebut, yaitu pada saat proses pembelajaran, siswa cenderung pasif atau hanya menerima apa yang disampaikan oleh guru. Bila siswa diberi pertanyaan oleh guru yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, mereka lebih sering diam atau belum berani menyampaikan pertanyaan yang diberikan oleh guru. Guru juga sebagai subjek penelitian karena guru belum mampu mengelola kelas dengan baik dan belum mampu menyediakan media sebagai penunjang proses belajar mengajar.

Penelitian ini direncanakan menggunakan dua siklus, yaitu setiap siklus dilakukan sebanyak dua pertemuan. Adapun masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu; (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan dan pengamatan, (3) refleksi. Berdasarkan rumusan masalah hasil observasi di lapangan, peneliti dan guru melakukan perencanaan tindakan dengan langkah sebagai berikut: (a) Menganalisis kurikulum yang sesuai dengan materi

pembelajaran menulis deskripsi tentang binatang; (b) Mengembangkan perangkat pembelajaran yang meliputi silabus, RPP, LKS, LP, buku siswa, dan media gambar binatang yang dimanfaatkan untuk pembelajaran; (c) Mengembangkan instrumen penelitian yang berupa lembar observasi aktivitas guru, lembar tes, dan lembar catatan lapangan; (d) Menentukan observer yaitu guru kelas dan teman sejawat yang dianggap mampu menilai peneliti dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran; (e) Menentukan jadwal penyamaan persepsi terhadap instrumen penelitian dengan observer, agar observer tidak salah dalam proses menilai peneliti saat melaksanakan pembelajaran; (f) Menentukan jadwal pengambilan data.

Pelaksanaan tindakan berupa pelaksanaan pembelajaran penggunaan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IIB SDN Jeruk I/469 Surabaya.

Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan direncanakan dengan rangkaian siklus-siklus secara berulang. Setiap siklus terdapat 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2x35 menit pada setiap pertemuan.

Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas guru dalam proses pembelajaran. Hal-hal yang diamati selama proses kegiatan pembelajaran di kelas adalah pengamatan keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kelas dan teman sejawat terhadap kegiatan pembelajaran mendeskripsikan binatang dengan menggunakan media gambar.

Pada tahap refleksi, data yang diperoleh dari hasil evaluasi kemudian dianalisis. Dalam tahap ini akan didiskusikan kendala-kendala yang ditemukan dan cara pemecahannya bersama para pengamat. Hasil analisis digunakan untuk merefleksikan pelaksanaan tindakan pada siklus tersebut, kemudian akan dirancang sebuah perencanaan untuk memperbaiki hal-hal yang kurang memuaskan.

Adapun hal-hal yang perlu diperhatikan dalam tindakan refleksi yaitu: (a) merangkum hasil observasi siklus I, (b) menganalisis hasil tes siklus I, (c) mencatat keberhasilan atau kegagalan untuk dilakukan perbaikan pada siklus II.

Pengumpulan data dilakukan pada setiap siklus yang dilalui dalam Penelitian Tindakan Kelas. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, tes, dan catatan lapangan. Observasi digunakan untuk mengumpulkan data aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan media gambar. Observasi dilakukan oleh guru kelas IIB SDN Jeruk I/469 Surabaya dan teman sejawat selama proses pembelajaran berlangsung setiap siklusnya. Tes yang digunakan adalah untuk mengetahui kemampuan menulis deskripsi binatang dengan menggunakan media gambar. Tes yang digunakan adalah tes tulis pada

pertemuan kedua setiap siklusnya. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat kendala-kendala yang muncul pada saat pembelajaran menulis deskripsi binatang sedang berlangsung pada setiap siklusnya.

Berdasarkan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan, maka instrumen yang digunakan selama penelitian berlangsung adalah lembar observasi aktivitas guru, lembar tes, dan lembar catatan lapangan.

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis data dengan cara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis deskriptif kualitatif karena menggambarkan subjek permasalahan untuk mencapai kejelasan masalah yang dibahas, sehingga dapat diketahui apakah sudah sesuai dengan teori yang ada atau terjadi penyimpangan-penyimpangan. Selanjutnya dipergunakan sebagai dasar untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini. Semua data perlu dianalisis ke dalam tiga tahap, yaitu: (a) Reduksi Data adalah memilah-milah data mana saja yang bermanfaat dan data aman yang diabaikan, sehingga data yang terkumpul dapat memberikan informasi yang bermakna; (b) Penyajian Data ditampilkan dalam bentuk narasi, grafis, tabel, matriks, yang berfungsi untuk menunjukkan informasi tentang sesuatu hal yang berkaitan dengan variabel yang satu dengan yang lain; (c) Kesimpulan yaitu proses menarik intisari atas sajian data dalam bentuk pernyataan singkat dan padat tetapi mengandung pernyataan yang luas. Penelitian ini juga menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif untuk menganalisis data hasil observasi aktivitas guru, yaitu keterlaksanaan pembelajaran dan ketercapaian skor pelaksanaan pembelajaran, hasil belajar siswa yaitu ketuntasan individu dan ketuntasan secara klasikal.

Indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini ditentukan sebagai berikut: (1) Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar mencapai  $\geq 80\%$ . Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2010:35) bahwa pelaksanaan pembelajaran mendapat kriteria sangat baik jika memperoleh persentase  $\geq 80\%$ . Nilai ketercapaian skor mencapai  $\geq 80$  dengan kriteria baik sekali. (2) Seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar apabila telah mencapai KKM  $\geq 75$ . Persentase tuntas secara klasikal apabila  $\geq 75\%$  siswa yang mencapai KKM. Penentuan persentase ketuntasan klasikal ini berdasarkan pada pendapat Aqib (2009:41) bahwa batas ketuntasan ditetapkan sesuai dengan KKM di sekolah tersebut. (3) Apabila berbagai hambatan yang terangkum dalam catatan lapangan dapat diatasi, maka penelitian ini dikatakan berhasil.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Pada siklus I, perencanaan pembelajaran dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran menulis deskripsi siswa kelas II SDN Jeruk I/469 Surabaya. Adapun komponen-komponen dalam rencana pembelajaran ini meliputi: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, model dan metode, materi, sumber/media pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, serta penilaian.

Pada tahap perencanaan dilakukan persiapan untuk melakukan proses pembelajaran pada siklus I, yaitu: (1) Menganalisis kurikulum, standar kompetensi yang ditentukan untuk kelas II semester 2 adalah menulis permulaan dengan mendeskripsikan benda di sekitar dan menyalin puisi anak. Kompetensi dasar yang diharapkan tercapai adalah mendeskripsikan tumbuhan atau binatang di sekitar secara sederhana dengan bahasa tulis; (2) Mengembangkan perangkat pembelajaran, perangkat pembelajaran yang disusun meliputi: silabus, rpp, kisi-kisi soal, LKS, LP, buku siswa, dan media gambar binatang. RPP yang disusun adalah RPP tematik dengan menggabungkan mata pelajaran bahasa Indonesia dan SBK, dan terdiri dari dua pertemuan.

Adapun komponen-komponen dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut mencakup: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, sumber dan media pembelajaran, kegiatan pembelajaran serta evaluasi (alat penilaian untuk mengukur keberhasilan siswa dalam menerima pembelajaran).

Mengembangkan instrumen penelitian, Lembar observasi terhadap keterlaksanaan pembelajaran dilaksanakan pada setiap pertemuan, observasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan pembelajaran. Lembar tes atau LP (Lembar Penilaian) dilakukan pada pertemuan kedua, tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis deskripsi tentang binatang dengan memanfaatkan media gambar. Lembar catatan lapangan digunakan untuk mencatat kendala-kendala yang muncul pada saat pembelajaran berlangsung.

Observer yang ditetapkan adalah Ibu Sutjiningtyas selaku guru kelas IIB SDN Jeruk I/469 Surabaya dan Khurnia Utami sebagai mahasiswa semester 8 jurusan PGSD UNESA angkatan 2009. Observer dipilih karena dianggap berkompeten dalam memberikan pengamatan.

Menentukan jadwal penyamaan persepsi dengan observer. Penyamaan persepsi dengan observer dilakukan agar tidak terjadi kekeliruan pada saat dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang sedang berlangsung. Jadwal penyamaan persepsi dengan observer adalah tanggal 18 Maret 2013.

Menentukan jadwal pengambilan data. Pengambilan data pada siklus I direncanakan terdiri dari dua pertemuan, dengan alokasi waktu 2x35 menit pada setiap pertemuannya. Pertemuan pertama adalah hari Sabtu, tanggal 30 Maret 2013 pada pukul 07.00-08.10 WIB dan pertemuan kedua adalah hari Senin, tanggal 01 April 2013 pada pukul 07.30-08.40 WIB.

Pelaksanaan tindakan penelitian ini merupakan pelaksanaan dari rencana yang telah dibuat sebelumnya. Tindakan yang dilakukan adalah pembelajaran menulis

dekripsi tentang binatang dengan memanfaatkan media gambar. Tahap pelaksanaan pada siklus I ini terdiri dari 2 pertemuan.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 30 Maret 2013 selama 2 jam pelajaran dengan alokasi waktu (2x35 menit) pukul 07.00-08.10. Pertemuan pertama diberikan materi menulis deskripsi binatang, dengan membuat kerangka karangan terlebih dahulu.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 01 April 2013 selama 2 jam pelajaran dengan alokasi waktu (2x35 menit) pukul 07.30-08.40. Pertemuan kedua diberikan materi menulis deskripsi binatang, dengan mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya.

Tahap observasi dilakukan dengan cara mengamati proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan siswa. Observasi berpedoman pada instrumen yang telah dirumuskan sebelumnya.

Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap keterlaksanaan pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung dan hasil belajar siswa menulis deskripsi dengan menggunakan media gambar. Pengamatan dilakukan oleh *observer* atau pengamat, yaitu Ibu Sutjiningtyas selaku guru kelas IIB SDN Jeruk I Surabaya dan Khurnia Utami sebagai teman sejawat mahasiswa PGSD 2009.

Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran menulis deskripsi tentang binatang dengan menggunakan media gambar, diperoleh dari pengamatan yang dilakukan oleh 2 (dua) *observer* yang mengamati selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan instrumen observasi guru sesuai deskriptor yang telah dibuat sebelumnya.

Penilaian hasil belajar pada siswa kelas IIB SDN Jeruk I/469 Surabaya bertujuan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis deskripsi dengan menggunakan media gambar pada pertemuan kedua setiap siklus.

Refleksi adalah melihat kembali proses pembelajaran dengan materi menulis deskripsi menggunakan media gambar pada siklus I pertemuan 1 dan 2 yang telah dilakukan dan memperbincangkannya bersama pengamat. Pada tahap ini, didiskusikan solusi dari kendala-kendala yang muncul dan rencana perbaikan di siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I pertemuan 1 dan 2, indikator keterlaksanaan pembelajaran telah tercapai 93,75% dengan nilai ketercapaian 82,65. Hasil belajar siswa pada siklus I dengan ketuntasan klasikal 70,4%, artinya hasil belajar belum mencapai indikator keberhasilan yaitu  $\geq 75\%$ . Dari perolehan hasil belajar tersebut, maka penelitian perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya agar indikator keberhasilan dapat terpenuhi.

Kendala-kendala yang muncul pada siklus I adalah sebagai berikut: (1) Untuk kegiatan inti jangan menyebutkan di media saja, siswa disuruh menyebutkan banyak binatang lainnya; (2) Gambar binatang pada Lembar Penilaian bukan merupakan binatang di sekitar siswa, sehingga tidak sesuai dengan Kompetensi Dasar; (3) Pada saat pembentukan kelompok membutuhkan waktu yang lama sehingga pengelolaan waktu menjadi tidak efisien.

Cara mengatasi kendala-kendala yang muncul pada saat pelaksanaan pembelajaran siklus I untuk memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada siklus berikutnya adalah: (1) Pada pertemuan berikutnya, saat guru menayangkan gambar binatang, siswa diminta menyebutkan binatang lain yang memiliki persamaan ciri-ciri dengan binatang yang dijadikan sebagai contoh; (2) Pada siklus berikutnya, Lembar Penilaian berisi gambar binatang yang ada di sekitar siswa dan mudah ditemui siswa; (3) Pembentukan kelompok pada pertemuan berikutnya ditentukan oleh guru, dan siswa harus patuh pada pembentukan kelompok yang sudah ditentukan guru.

Pada siklus II, perencanaan pembelajaran dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran pada siklus sebelumnya. Adapun komponen-komponen dalam rencana pembelajaran ini meliputi: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, model dan metode, materi, sumber/media pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, serta penilaian.

Pada tahap perencanaan dilakukan persiapan untuk melakukan proses pembelajaran pada siklus II, yaitu: (1) Menganalisis kurikulum, standar kompetensi yang ditentukan untuk kelas II semester 2 adalah menulis permulaan dengan mendeskripsikan benda di sekitar dan menyalin puisi anak. Kompetensi dasar yang diharapkan tercapai adalah mendeskripsikan tumbuhan atau binatang di sekitar secara sederhana dengan bahasa tulis; (2) Mengembangkan perangkat pembelajaran, perangkat pembelajaran yang disusun meliputi: silabus, rpp, kisi-kisi soal, LKS, LP, buku siswa, dan media gambar binatang. RPP yang disusun adalah RPP tematik dengan menggabungkan mata pelajaran bahasa Indonesia dan SBK, dan terdiri dari dua pertemuan.

Adapun komponen-komponen dalam rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut mencakup: standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, sumber dan media pembelajaran, kegiatan pembelajaran serta evaluasi (alat penilaian untuk mengukur keberhasilan siswa dalam menerima pembelajaran). Evaluasi dirancang untuk pertemuan kedua pada setiap siklus untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis deskripsi.

Mengembangkan instrumen penelitian, Lembar observasi terhadap keterlaksanaan pembelajaran dilaksanakan pada setiap pertemuan, observasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian pelaksanaan pembelajaran. Lembar tes atau LP (Lembar Penilaian) dilakukan pada pertemuan kedua, tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis deskripsi tentang binatang dengan memanfaatkan media gambar. Lembar catatan lapangan digunakan untuk mencatat kendala-kendala yang muncul pada saat pembelajaran berlangsung.

Observer yang ditetapkan adalah Ibu Sutjiningtyas selaku guru kelas IIB SDN Jeruk I/469 Surabaya dan Khurnia Utami sebagai mahasiswa semester 8 jurusan PGSD UNESA angkatan 2009. Observer dipilih karena dianggap berkompeten dalam memberikan pengamatan.

Menentukan jadwal penyamaan persepsi dengan observer. Penyamaan persepsi dengan observer dilakukan agar tidak terjadi kekeliruan pada saat dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang sedang berlangsung. Jadwal penyamaan persepsi dengan observer adalah tanggal 18 Maret 2013.

Menentukan jadwal pengambilan data. Pengambilan data pada siklus II direncanakan terdiri dari dua pertemuan, dengan alokasi waktu 2x35 menit pada setiap pertemuannya. Pertemuan pertama adalah hari Rabu, tanggal 03 April 2013 pada pukul 09.00-10.10 WIB dan pertemuan kedua adalah hari Kamis, tanggal 04 April 2013 pada pukul 09.00-10.10 WIB.

Pelaksanaan tindakan penelitian ini merupakan pelaksanaan dari rencana yang telah dibuat sebelumnya. Tindakan yang dilakukan adalah pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan media gambar. Tahap pelaksanaan pada siklus II ini terdiri dari 2 pertemuan.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 03 April 2013 selama 2 jam pelajaran dengan alokasi waktu (2x35 menit) pukul 09.00-10.10. Pertemuan pertama diberikan materi menulis deskripsi binatang, dengan membuat kerangka karangan terlebih dahulu.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 04 April 2013 selama 2 jam pelajaran dengan alokasi waktu (2x35 menit) pukul 09.00-10.10. Pertemuan kedua diberikan materi menulis deskripsi binatang, dengan mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya.

Tahap observasi dilakukan dengan cara mengamati proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru dan siswa. Observasi berpedoman pada instrumen yang telah dirumuskan sebelumnya.

Pada tahap ini dilakukan pengamatan terhadap keterlaksanaan pembelajaran selama proses pembelajaran berlangsung dan hasil belajar siswa menulis deskripsi tentang binatang berdasarkan gambar. Pengamatan dilakukan oleh *observer* atau pengamat, yaitu Ibu Sutjiningtyas selaku guru kelas IIB SDN Jeruk I Surabaya dan Khurnia Utami sebagai teman sejawat mahasiswa PGSD 2009.

Hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan media gambar, diperoleh dari pengamatan yang dilakukan oleh 2 (dua) pengamat yang mengamati selama pembelajaran berlangsung dengan menggunakan instrumen observasi guru sesuai deskriptor yang telah dibuat sebelumnya.

Penilaian hasil belajar pada siswa kelas IIB SDN Jeruk I/469 Surabaya bertujuan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis deskripsi dengan menggunakan media gambar pada pertemuan kedua di setiap siklus.

Refleksi adalah melihat kembali proses pembelajaran dengan materi menulis deskripsi menggunakan media gambar pada siklus I pertemuan 1 dan 2 yang telah dilakukan dan memperbincangkannya bersama pengamat. Data yang diperoleh dievaluasi apakah sudah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan atau belum mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditetapkan.

Pada tahap ini, didiskusikan solusi dari kendala-kendala yang muncul dan rencana perbaikan di siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh pada siklus II, keterlaksanaan pembelajaran selama proses pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis deskripsi dengan menggunakan media gambar mengalami peningkatan dibandingkan dengan pembelajaran pada siklus I. Hal ini terlihat dari meningkatnya keterlaksanaan pada siklus I 93,75% menjadi 100% pada siklus II atau meningkat sebesar 6,25%. Ini menunjukkan bahwa keterlaksanaan pembelajaran sudah mencapai ketuntasan yaitu  $\geq 80\%$  dengan kriteria baik sekali.

Ketercapaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus I yaitu 82,65 mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 94,65. Peningkatan ketercapaian pembelajaran adalah sebesar 12.

Hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I, dari 70,4% (ketuntasan klasikal siklus I) menjadi 88,9% (ketuntasan klasikal siklus II) atau meningkat 18,5%. Pada siklus II terlihat bahwa 24 siswa atau 88,9% sudah mencapai KKM, dan 3 siswa atau 11,1% belum mencapai KKM. Hal ini menandakan bahwa hasil belajar pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan yaitu 75%.

Kendala-kendala yang ditemukan di lapangan pada siklus II adalah siswa terlihat bosan dan kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Solusi untuk kendala tersebut adalah pada pertemuan berikutnya, diadakan kontrak belajar bagi siswa yang aktif dalam pembelajaran akan mendapat penghargaan dari guru, dan diadakan permainan halo-hai di sela-sela pembelajaran untuk menjaga konsentrasi siswa agar tetap fokus dalam mengikuti pembelajaran, serta diberi permainan tebak berhadiah berupa pertanyaan tentang ciri-ciri binatang, bagi siswa yang menjawab dengan tepat akan diberi penghargaan dari guru sehingga dapat menarik perhatian siswa dan pembelajaran menjadi tidak membosankan.

Dari uraian diatas dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya persentase keterlaksanaan pembelajaran, ketercapaian pelaksanaan pembelajaran, dan ketuntasan klasikalnya.

### Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Berikut adalah data hasil penelitian pada siklus I dan siklus II yang disajikan dalam diagram di bawah ini:

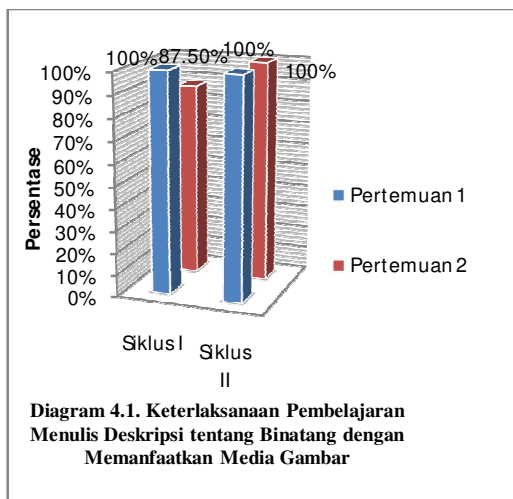
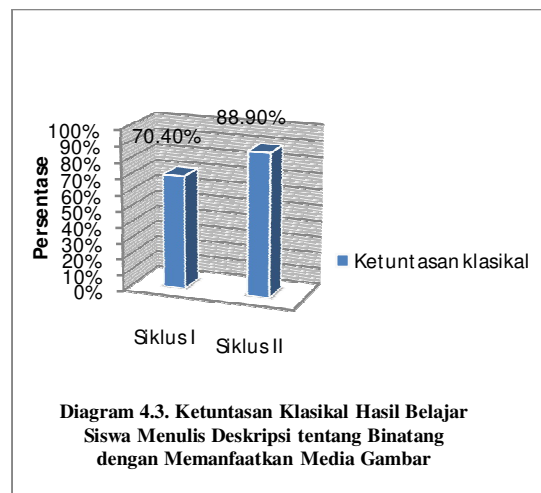


Diagram 4.1 menunjukkan persentase keterlaksanaan pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan media gambar pada siklus I pertemuan 1 mencapai 100% dan pertemuan 2 mencapai 87,50%. Pada siklus II keterlaksanaan pembelajaran pertemuan 1 mencapai 100% dan pertemuan 2 mencapai 100%.



Berdasarkan diagram 4.3 diatas, ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis deskripsi memperoleh 70,40% atau sebanyak 19 siswa yang tuntas belajar (nilai akhir mencapai  $KKM \geq 75$ ), sedangkan 8 siswa tidak tuntas belajar (nilai akhir  $< 75$ ) sebesar 29,60%. Hal ini menunjukkan bahwa siklus I belum mencapai ketuntasan yang telah ditetapkan yaitu 75%.

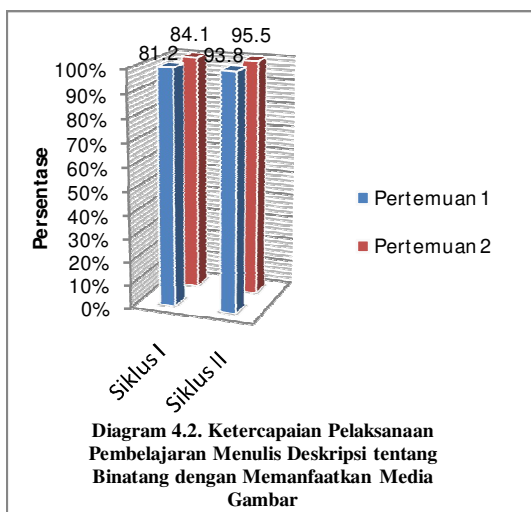


Diagram 4.2 menunjukkan nilai ketercapaian pelaksanaan pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan media gambar pada siklus I pertemuan 1 mencapai 81,2 dan pertemuan 2 mencapai 84,1. Pada siklus II ketercapaian pelaksanaan pembelajaran pertemuan 1 mencapai 93,8 dan pertemuan 2 mencapai 95,5.

Dengan demikian keterlaksanaan pembelajaran dan ketercapaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan II mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas IIB SDN Jeruk I/469 Surabaya sudah berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

Pada siklus II hasil belajar menulis deskripsi siswa secara klasikal memperoleh 88,90% atau sebanyak 24 siswa telah tuntas belajar (nilai akhir mencapai  $KKM \geq 75$ ), sedangkan 3 siswa tidak tuntas belajar (nilai akhir  $< 75$ ) sebesar 11,10%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan, yaitu  $\geq 75\%$  siswa telah mencapai  $KKM (\geq 75)$  dengan kriteria sangat tinggi yaitu  $\geq 80\%$  (Aqib, 2009:41).

Berikut adalah rekapitulasi data rata-rata hasil penelitian siklus I dan siklus II yang disajikan dalam diagram di bawah ini:

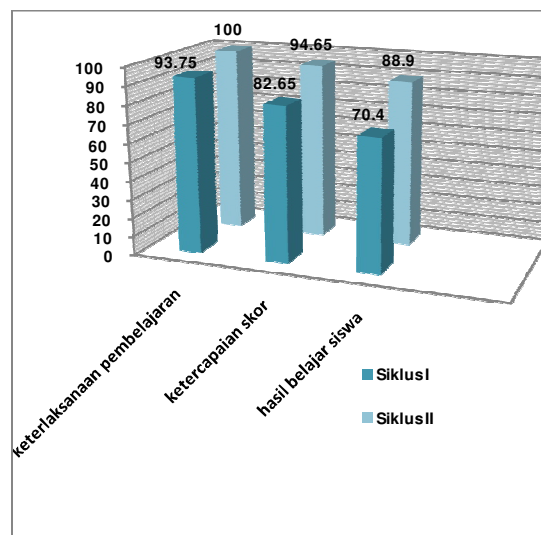




Diagram di atas menunjukkan bahwa pada siklus I, keterlaksanaan pembelajaran mencapai rata-rata 93,75% dan pada siklus II mencapai rata-rata 100%. Ketercapaian pelaksanaan pembelajaran pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 82,65 dan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 94,65. Hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I mencapai 70,40% kemudian meningkat pada siklus II, yaitu mencapai 88,90%.

Kendala-kendala yang muncul pada saat pelaksanaan pembelajaran siklus I maupun siklus II dapat diatasi dengan cara pemecahan masalah yang baik. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas II SDN Jeruk I/469 Surabaya telah berhasil.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Pelaksanaan pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis deskripsi, terlihat dari persentase keterlaksanaan pembelajaran yang mengalami peningkatan secara signifikan, yaitu dari siklus I rata-rata keterlaksanaan 93,75% dengan nilai ketercapaian 82,65 menjadi rata-rata keterlaksanaan 100% dengan nilai ketercapaian 94,65 pada siklus II.

Hasil belajar siswa diperoleh dari kegiatan evaluasi pada pertemuan kedua dalam setiap siklus untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis deskripsi dengan menggunakan media gambar. Ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus I memperoleh 70,40% atau sebanyak 19 siswa yang tuntas belajar sedangkan 8 siswa tidak tuntas belajar sebesar 29,60% dan pada siklus II memperoleh 88,90% atau sebanyak 24 siswa telah tuntas belajar sedangkan 3 siswa tidak tuntas belajar sebesar 11,10%.

Hasil tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus II telah mencapai persentase yang telah ditetapkan pada indikator keberhasilan, yaitu  $\geq 75\%$  siswa telah mencapai KKM ( $\geq 75$ ) dengan kriteria sangat tinggi yaitu  $\geq 80\%$ , maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis deskripsi.

Kendala-kendala yang muncul pada saat proses pembelajaran berlangsung adalah: (1) Untuk kegiatan inti jangan menyebutkan di media saja, siswa disuruh menyebutkan banyak binatang lainnya. (2) Gambar binatang pada Lembar Penilaian bukan merupakan binatang di sekitar siswa, sehingga tidak sesuai dengan Kompetensi Dasar. (3) Pada saat pembentukan kelompok

membutuhkan waktu yang lama sehingga pengelolaan waktu menjadi tidak efisien. (4) Siswa terlihat bosan dan kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Cara mengatasi kendala tersebut adalah: (1) Pada pertemuan berikutnya, saat guru menayangkan gambar binatang, siswa diminta menyebutkan binatang lain yang memiliki persamaan ciri-ciri dengan binatang yang dijadikan sebagai contoh. (2) Pada siklus berikutnya, Lembar Penilaian berisi gambar binatang yang ada di sekitar siswa dan mudah ditemui siswa. (3) Pembentukan kelompok pada pertemuan berikutnya ditentukan oleh guru, dan siswa harus patuh pada pembentukan kelompok yang sudah ditentukan guru. (4) Siswa diberi kontrak belajar bagi yang aktif dalam pembelajaran akan mendapat penghargaan dari guru, dan siswa diberi permainan halo-hai di sela-sela pembelajaran untuk menjaga konsentrasinya, serta diberi permainan tebak berhadiah berupa pertanyaan tentang ciri-ciri binatang agar siswa tidak merasa bosan.

Secara keseluruhan kegiatan pembelajaran menulis deskripsi dengan menggunakan media gambar menunjukkan adanya peningkatan dari keterlaksanaan pembelajaran, ketercapaian pelaksanaan pembelajaran, dan ketuntasan klasikalnya. Penelitian pada siklus II mendapat kriteria baik sekali dan dikatakan berhasil.

### **Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan kemampuan menulis deskripsi siswa kelas II SDN Jeruk I/469 Surabaya. Oleh karena itu disarankan: (1) Guru hendaknya lebih kreatif dalam merencanakan kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kebutuhan siswa. Dalam materi menulis deskripsi, penggunaan media gambar menjadi solusi yang sangat baik untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis deskripsi; (2) Sekolah hendaknya dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Indonesia pada keterampilan menulis deskripsi dengan memfasilitasi pengadaan media pembelajaran di kelas; (3) Peneliti lain dapat menjadikan skripsi ini sebagai bahan rujukan dan diharapkan dapat memperoleh temuan-temuan lain untuk memperkuat penelitian dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru SD, SLB dan TK*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Jogjakarta: DIVA Press
- Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nurudin. 2007. *Dasar-Dasar Penulisan*. Malang: UMM Press.
- Saddhono, Kundharu, dkk. 2012. *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Indonesia: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Karya Putra Darwati
- Sadiman, Arief, dkk. 2011. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Semi, Atar. 2007. *Dasar-Dasar Kemampuan Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai. 2010. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Suparno. 2007. *Kemampuan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Taniredja, Tukiran, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas: Untuk Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.

